

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan keuangan merupakan bagian yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public* (Amani & Waluyo, 2016). Laporan keuangan tahunan merupakan bagian sumber informasi sangat penting untuk kinerja dan prospek perusahaan bagi *shareholder* dan *stakeholder* sebagai pengambilan keputusan investasi maupun keputusan pemegang saham. Informasi laporan keuangan harus relevan dan handal. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya (Saemargani, 2015).

Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat 1 menyatakan Laporan Tahunan adalah laporan menurut pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Emiten menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada 15 april. Bagi pemegang saham tersedia laporan tahunan sebelum jangka waktu penyampaian Laporan berakhir, Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada OJK pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan kepada pemegang saham.

Batas waktu penyampaian Laporan Tahunan jatuh pada hari libur, Laporan Tahunan wajib disampaikan paling lambat pada 1 (satu) hari kerja berikutnya. Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan Laporan Tahunan melewati batas waktu, penghitungan jumlah hari keterlambatan atas

penyampaian Laporan Tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian Laporan Tahunan.

Menurut (Ariyani & Budiarta, 2014) Ketepatan waktu penyampaian laporan audit suatu perusahaan adalah kriteria profesionalisme auditor. Akan tetapi untuk memenuhi standar profesional akuntan publik tidaklah mudah. Hal ini bisa mengakibatkan laporan audit terlambat untuk di laporkan, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi terlambat dari yang sudah ditetapkan.

waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, dapat mempengaruhi perusahaan cepat atau lambatnya menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan pengguna laporan keuangan lainnya. Untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan auditor membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diperiksa, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal tersebut menyebabkan audit delay meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay* (Saemargani, 2015).

Menurut (Sebayang & Laksito, 2014) *Audit Delay* adalah perbedaan waktu tanggal penyampaian laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang di terbitkan oleh kantor akuntan publik dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan *audit delay* dalam 13/POJK.03/2017 KAP wajib menyampaikan laporan kegiatan pemberian jasa KAP setiap tahun kepada Otoritas Jasa Keuangan disertai dengan bukti pendukung paling lambat tanggal 15 april. KAP dinyatakan tidak menyampaikan laporan kegiatan pemberian jasa KAP apabila laporan belum disampaikan setelah batas akhir waktu keterlambatan penyampaian laporan. KAP wajib menyampaikan laporan perubahan data AP dan/atau KAP kepada Otoritas Jasa Keuangan disertai dengan bukti pendukung paling lama 10 (sepuluh) hari setelah persetujuan atau pemberitahuan perubahan data dari Kementerian Keuangan diterima oleh AP dan/atau KAP. KAP dinyatakan terlambat menyampaikan laporan perubahan data AP dan/atau KAP apabila laporan disampaikan setelah batas akhir waktu penyampaian laporan sampai dengan 30 (tiga puluh) hari berikutnya

Menurut (Ariyani & Budiarta, 2014) menyatakan penundaan laporan keuangan untuk menghindari tingkat penyelidikan dan percayaan investor. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan mempengaruhi *value* laporan keuangan tersebut. Sehingga semakin lama *audit delay*, maka penyelesaian tugas auditor semakin lama.

Menurut (Ariyani & Budiarta, 2014) menyatakan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk *reschedule* pengauditannya lebih lama dari yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga mengakibatkan terlambatnya penyerahan laporan keuangannya. Dengan maksud perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan cenderung terlambat penyampaian laporan keuangannya dikarenakan laporan keuangan

perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah dinyatakan berita buruk. Perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, masih ada perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. IDX mengumumkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2012 sebanyak (5%) 24 dari 469 perusahaan. Pada tahun 2013 sebanyak (3%) 17 dari 548 perusahaan. Pada tahun 2014 sebanyak (9%) 52 dari 563 perusahaan. Untuk perusahaan property dan real estate tercatat 1 perusahaan yang terlambat pada 2012 dan 3 perusahaan untuk masing-masing tahun 2013 dan 2014. Diantara perusahaan tersebut ada perusahaan yang berturut-turut selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, yaitu Bakrieland Development Tbk dan Eureka Prima Jakarta Tbk. Alasan terhadap keterlambatan laporan keuangan tersebut adalah pailit salah satu anak usaha, terlilit hutang dan konflik manajemen. (investasi.kontan.co.id)

Berikut adalah rincian lamanya audit delay yang terjadi pada PT Bakrieland Development Tbk dan Eureka Prima Jakarta Tbk:

Tabel 1.1 Fenomena

***Audit delay* pada perusahaan pada PT Bakrieland Development Tbk dan Eureka Prima Jakarta Tbk**

No	Kode saham	Nama Perusahaan	<i>Audit Delay</i>		
			2012	2013	2014
1	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	153 hari	153 hari	118 hari
2	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	85 hari	127 hari	119 hari

Sumber: market.bisnis.com

Pada tanggal 30 juni 2015, BEI melakukan penghentian perdagangan sementara terhadap empat emiten dan memperpanjang suspensi dua emiten akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun buku 2014 dan belum membayar denda keterlambatan. BEI melakukan suspensi apabila mulai kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban (market.bisnis.com).

Ukuran perusahaan dapat menunjukan besar kecilnya perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 menyatakan bahwa ukuran perusahaan skala kecil diukur dengan cara melihat total memiliki total aset tidak lebih dari Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). Ukuran perusahaan skala menengah memiliki total aset lebih dari Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp. 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Ukuran perusahaan skala menengah akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan

dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil dikarenakan perusahaan kecil tidak diawasi oleh investor, pengawas modal dan pemerintah sehingga tidak ada tuntutan untuk menyelesaikan laporan keuangan mereka dan mereka memiliki sedikit auditor internal bahkan mereka tidak mempunyai auditor internal (Ariyani & Budiarta, 2014).

Profitabilitas dapat mengukur kemampuan sejauh mana suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien menurut (Ariyani & Budiarta, 2014). Nilai profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik dikarenakan hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian. Menurut (Ariyani & Budiarta, 2014) mengatakan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk *reschedule* pengauditannya lebih lama dari yang sudah ditetapkan mengakibatkan penyerahan laporan keuangan jadi terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung bad news. Perusahaan yang mengalami kerugian atau *profitabilitas* yang rendah akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kerja perusahaan.

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikudasi. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi membuat auditor berhati-hati dalam melakukan audit, hal ini bisa memicu resiko kerugian perusahaan,

sehingga membuat audit delay menjadi lama. Ketika jumlah proporsi hutang lebih banyak dari pada jumlah ekuitas, maka auditor akan membutuhkan waktu lebih dalam mengaudit laporan keuangan karena rumitnya prosedur audit dan akun hutang, serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak kreditur perusahaan (Saemargani, 2015).

Ukuran KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. KAP berdasarkan reputasinya diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* dianggap lebih memiliki kemampuan dalam mengaudit lebih baik daripada KAP *non big four* (Bawono & Singgih, 2010).

Dalam penelitian ini akan menguji beberapa faktor, antara lain faktor ukuran Perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor. Penelitian ini tertuang dalam judul penelitian: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2014-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab:

1. Apakah Ukuran Perusahaan pada perusahaan Sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Profitabilitas pada perusahaan Sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

3. Apakah Solvabilitas pada perusahaan Sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Ukuran KAP pada perusahaan Sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini menggunakan empat variable yaitu Ukuran Perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan Ukuran KAP yang diukur dari perusahaan *Property* dan *Real Estate* listing di BEI, Ukuran Perusahaan diproksi LN (total aset), profitabilitas di proksi (ROA) Solvabilitas yang di proksi (DER). Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* menggunakan *dummy* 1 dan perusahaan yang menggunakan KAP non *big four* menggunakan *dummy* 0. Selain itu, data yang digunakan merupakan data sekunder yang berfokus pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode hanya selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai 2018.

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh Ukuran perusahaan pada perusahaan Sektor *property* dan *real estate* yang terdadar di BEI terhadap *Audit Delay*.
2. Menguji pengaruh Profitabilitas pada perusahaan Sektor *property* dan *real estate* yang terdadar di BEI terhadap *Audit Delay*.
3. Menguji pengaruh Solvabilitas pada perusahaan Sektor *property* dan *real estate* yang terdadar di BEI terhadap *Audit Delay*.

4. Menguji pengaruh Ukuran KAP pada perusahaan Sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI terhadap *Audit Delay*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP pada *audit delay*.

2. Bagi auditor

Dapat menjadi saran dan juga masukan untuk dapat dipertimbangkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Bagi calon investor

Dapat menjadi saran serta masukan bagi investor maupun calon investor dalam keputusannya melakukan investasi di sektor *Property* dan *Real Estate*.

1.6 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka sebagai dasar pembahasan penelitian ini, bab ini juga mencakup teori- teori, penelitian terdahulu dan tinjauan umum mengenai variabel penelitian guna perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan operasional variabel.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan dengan analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan oleh bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.